



BEDAH BUKU

Judul Buku :

Activity-Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya

Penulis : Drs. Mulyadi, MSc., Akuntan

Penerbit: UPP AMP YKPN Yogyakarta

Waktu Penerbitan: Mei 2003

Tebal: xxvi + 483 halaman: 5 bagian ,13 bab

MANAJEMEN AKTIVITAS KONTEMPORER

Ch. Wiwik Sunarni

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Activity-based Cost system (ABC system) yang dibahas dalam buku ini mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan *Activity-based Costing system* yang selama ini dikenal dengan ABC system. Keduanya memang didasarkan pada pandangan yang sama yaitu aktivitaslah penyebab timbulnya biaya sehingga fokus manajemen biaya dalam suatu perusahaan semestinya adalah aktivitas bukan biayanya. Dalam buku ini aktivitas didefinisikan sebagai peristiwa, tugas atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa aktivitas adalah sesuatu yang dikerjakan oleh organisasi. Setiap aktivitas yang dilaksanakan pasti membutuhkan sumber daya (*resources*) dan sumber daya yang dibutuhkan akan menyebabkan timbulnya biaya aktivitas.

Dalam buku ini *Activity-based Cost System* didefinisikan sebagai suatu sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang dirancang untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. *Activity-based Costing system* hanya memfokuskan pada alokasi atau distribusi biaya tidak langsung pada produk, sedangkan *Activity-based Cost System* sesuai yang ditulis sebagai judul buku ini lebih menekankan pada pemanfaatan informasi biaya untuk pengurangan biaya yang bersifat jangka panjang yang berkelanjutan (*Strategic Cost Reduction*). Sebagai suatu sistem yang berbasis aktivitas, *Activity-based Cost system* bukan hanya menekankan pada alokasi biaya tidak langsung saja, khususnya biaya overhead pabrik (BOP) tetapi lebih pada penyajian informasi yang melimpah tentang aktivitas. Informasi yang dihasilkan oleh *Activity-based Cost System* antara lain meliputi informasi biaya aktivitas (*activity cost*), *customer activity*, *value and non-valueadded activities*, *Cycle Efektiveness* (CE) setiap aktivitas, *resources driver* serta perilaku biaya setiap aktivitas (hal 198).

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif, bagian pertama yang hanya terdiri dari satu bab yaitu Bab I menggambarkan sejarah perkembangan akuntansi biaya dari awal (1880) hingga saat ini. Sejarah perkembangan akuntansi biaya dibagi dalam enam periode. Pembahasan lebih ditekankan pada jenis informasi yang menjadi fokus kebutuhan manajemen pada setiap periode perkembangan akuntansi biaya yang berbeda-beda di setiap tahapan perkembangannya. Kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi biaya dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan bisnis pada periode yang bersangkutan. Saat ini lingkungan bisnis digambarkan bersifat global, kompetitif dan *turbulent*, sehingga tantangan dan tuntutan manajemen dalam mengelola organisasi juga semakin berat. Selain melalui sejarah perkembangannya, buku ini juga memberikan perbandingan antara pendekatan tradisional dan pendekatan aktivitas yang merupakan pendekatan kontemporer. Dengan perbandingan ini diharapkan pembaca mampu mengetahui keunggulan ABC sistem dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional.

Bagian kedua merupakan bagian yang paling besar dalam buku ini karena terdiri dari 5 bab, yaitu bab 2 sampai dengan bab 6. Pada bagian ini penulis memperkenalkan apa itu sebenarnya yang dimaksud dengan *Activity-based Cost System*. Pengertian ABC sistem seperti yang telah dikemukakan di atas serta dua dasar pemikiran yang mendasari dibahas dalam bab 2. Selanjutnya pengolahan transaksi biaya dibahas secara rinci dalam bab 3 dan 4. Pengolahan transaksi biaya secara tradisional yang dibahas dalam bab 3 menekankan pada penentuan kos produk dan pengendalian biaya seperti yang banyak dibahas pada buku akuntansi biaya lain.

Bab 4 yang membahas pengolahan transaksi biaya dengan ABC sistem menawarkan sesuatu yang baru dan sangat menarik yaitu tentang digunakannya akun *general ledger* multi dimensi dalam pencatatan transaksi biaya. Akun multi dimensi merupakan akun yang dapat menjajikan berbagai tingkatan informasi. Akun multi dimensi yang digunakan dalam ABC system ini mempunyai 4 dimensi yaitu: dimensi entitas, dimensi budget/activity center, dimensi natural, dimensi produk/jasa. Pada halaman 169 diberikan suatu contoh akun multi dimensi yaitu akun dengan kode 121 177223 6083 1. Dimensi entitas ditunjukkan dengan kode 121 yang berarti cabang Surabaya, dimensi budget center ditunjukkan dengan kode 17722 yang merupakan bagian pemerolehan pesanan dan 3 menunjukkan aktivitas Penyusunan proyek proposal dalam bagian tersebut. Kode 6085 menunjukkan dimensi natural yaitu jenis transaksi biaya yang terjadi yaitu biaya jasa ahli, sedangkan kode terakhir yaitu 1 menunjukkan jenis produk yang mengkonsumsi jasa tersebut yaitu produk A. Pengolahan data transaksi biaya dengan ABC memang lebih kompleks dibandingkan pendekatan tradisional, maka penulis di awal bab 4 telah menyebutkan bahwa ABC sistem memang didesain untuk organisasi yang telah memanfaatkan komputer dan teknologi informasi secara luas untuk menghasilkan informasi.

Bagian kedua ini juga menjelaskan tentang proses pengolahan data dalam *Activity-based Costing system* yang dilakukan melalui 2 tahap (1) *Activity-based Process Costing* dan (2) *Activity-based Object Costing*. Tahap pertama, *Activity-based Process Costing* yang biasa disebut ABPC dijelaskan dalam bab 5. ABPC meliputi pembebanan sumber daya ke setiap aktivitas sampai dihasilkan informasi yang melimpah tentang aktivitas. Tahap kedua, *Activity-based Object Costing* yang biasa disebut ABOC dibahas dalam bab 6. ABOC pada dasarnya merupakan pembebanan biaya setiap aktivitas ke objek biaya baik berupa produk atau jasa.

Berbeda dengan buku akuntansi biaya lain yang biasanya sangat menekankan pada perusahaan manufaktur, buku ini memberikan gambaran bahwa manajemen biaya diperlukan untuk semua jenis perusahaan. Salah satu keunggulan buku ini adalah penekanan yang seimbang pada semua jenis perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Hal ini didukung dengan cara klasifikasi yang digunakan baik klasifikasi untuk sumber daya maupun klasifikasi aktivitas. Klasifikasi sumber daya dan aktivitas dilakukan secara *generic* sehingga memungkinkan untuk diterapkan bagi semua jenis perusahaan. Sumber daya hanya dibedakan menjadi 2 jenis: *employee resources* dan *non-employee resources*, sedangkan aktivitas diklasifikasikan menjadi 4 macam aktivitas yaitu: *result-producing activities*, *result-contributing activities*, *support activities* serta *hygiene and housekeeping activities*. Agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan kedua tahap ABC maka pada bab 7 dikemukakan langkah-langkah yang diperlukan oleh perusahaan dalam pendesaian sistem ABC yang meliputi: analisa proses busines (*Business Process analysis*), pendesaian ABPC dan pendesaian ABOC.

Salah satu manfaat ABC sistem adalah untuk penentuan biaya per unit suatu produk baik berupa barang maupun jasa secara akurat. ABC sistem dapat digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa secara massa maupun yang memproduksi berdasar karakteristik pemesan. Pemanfaatan ABC untuk penentuan biaya produk atau jasa dibahas secara tuntas dalam bagian keempat buku ini yang terdiri dari 3 bab yaitu bab 8, 9 dan 10. Untuk perusahaan yang memproduksi berdasar karakteristik pemesan atau yang biasa disebut dengan *job-order costing* dibahas dalam bab 8, sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massa atau yang biasa disebut dengan *process costing* dibahas secara rinci dalam bab 9 dan 10. Konsisten dengan keunggulan yang telah disebutkan di atas, dalam buku ini penulis menggunakan contoh-contoh yang sangat beragam bukan hanya perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan jasa.

Rumah sakit, perusahaan konsultan manajemen, pelatihan komputer merupakan contoh yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan ABC sistem pada perusahaan jasa.

Sesuai dengan apa yang tertera dalam judul buku, serta definisi dari *Activity-based Cost system*, pengurangan biaya strategik merupakan fokus utama dalam penerapan ABC sistem. Pengurangan biaya strategik atau *Strategic Cost Reduction* dibahas pada bagian terakhir buku ini yaitu bagian kelima. Bagian lima terdiri dari 3 bab yaitu bab 11, 12 dan 13. Dalam bab 11 mengemukakan tentang berbagai cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pengurangan biaya secara strategik, berorientasi jangka panjang, luas, proaktif dan kontinyu dengan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh ABC system. Keunggulan pengurangan biaya strategik dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang dibahas dalam bab ini akan memberikan gambaran mengapa program pengurangan biaya tradisional kadang berujung pada kegagalan bagi sebagian besar perusahaan. Berbagai cara pengurangan biaya strategik yang dapat dipilih perusahaan akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pembaca mengenai pemanfaatan ABC sistem dari suatu organisasi. Sebenarnya bab inilah yang merupakan penutup dalam buku ini karena dua bab lainnya menyajikan topik bahasan yang sudah banyak dibahas pada buku-buku akuntansi biaya yang lain, yaitu pembahasan tentang perilaku biaya dan penentuan kos produk bersama dan produk sampingan.

Buku ini telah dilengkapi dengan rangkuman dan glosary di setiap bab serta indeks yang akan sangat memudahkan pembaca dalam memahami materi dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap bab juga sudah tersedia meskipun semuanya merupakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang bersifat kualitatif. Agar tercapai pemahaman yang lebih baik terutama bagi mahasiswa perlu kiranya dilengkapi dengan latihan-latihan soal yang bersifat aplikatif untuk setiap bab yang memungkinkan, misalnya untuk bab 5, 6, 8, 9, 10 dan 11. Dengan latihan-latihan soal diharapkan pembaca, khususnya mahasiswa akan mempunyai gambaran yang lebih nyata tentang penerapan ABC sistem. Beberapa kesalahan pengetikan dalam buku ini akan sedikit mengganggu pemahaman pembaca, seperti misalnya kesalahan yang berulang-ulang dalam menyebut *result-producing activities* dengan *revenue-producing activites* (halaman 304, 305 dan 342).

Sesuai dengan yang diungkapkan penulis dalam kata pengantar, buku ini merupakan pembaharuan dari buku akuntansi biaya (pendekatan tradisional) yang telah ditulis sebelumnya. Apabila buku ini dimaksudkan sebagai buku teks dalam mata kuliah akuntansi biaya, mahasiswa perlu mempunyai pemahaman yang baik terlebih dahulu tentang transaksi biaya dan pengolahan biaya secara tradisional. Materi yang dibahas dalam buku ini lebih cocok diberikan pada mata kuliah Sistem Manajemen biaya dimana mahasiswa telah memiliki latar belakang pemahaman akuntansi biaya tradisional sehingga akan lebih mudah dalam memahami manajemen biaya berbasis aktivitas yang disebut dengan *Activity-based Cost System* atau ABC.